

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI PADA BAYI DI POSYANDU DESA PULOPUTER KABUPATEN BEKASI

Rila Kusumaningsih¹, Rida Ridiawati², Suhardi³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: ¹rilakusumaningsih26@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu dengan memberikan vaksin. Vaksin yang diberikan Kementerian Kesehatan RI diproduksi di dalam negeri dan diawasi secara ketat oleh BPOM sehingga terjamin keamanannya. Penyuluhan imunisasi merupakan kegiatan penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit menular. Penyuluhan ini dilakukan melalui metode pemaparan materi, sosialisasi kepada masyarakat, dan diskusi. Dalam penyuluhan imunisasi, informasi yang disampaikan meliputi manfaat imunisasi, jenis-jenis vaksin yang tersedia, serta metode untuk memperoleh vaksin secara aman dan terjangkau. Tujuan utama dari penyuluhan imunisasi adalah untuk meningkatkan tingkat cakupan imunisasi di masyarakat, sehingga dapat menciptakan dan melindungi populasi dari penyakit-penyakit menular. Penyuluhan ini diikuti oleh peserta yang terdiri dari ibu hamil, balita, kader, bidan, dan mahasiswa. Melalui penyuluhan imunisasi yang efektif, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mencegah ancaman penyakit menular serta terciptanya masyarakat yang lebih sehat melalui imunisasi.

Abstract

Immunization is a process aimed at enhancing a person's immune system against specific diseases by administering vaccines. The vaccines provided by the Ministry of Health Republic Indonesia are produced domestically and closely monitored by the National Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), ensuring their safety. Immunization counseling is an important activity in efforts to increase awareness and understanding among the public about the importance of immunization in preventing infectious diseases. This counseling is conducted through methods such as material presentation, socialization to the community, and discussions. In immunization counseling, the information conveyed includes the benefits of immunization, the types of vaccines available, and methods to obtain vaccines safely and affordably. The main goal of immunization counseling is to increase immunization coverage rates in the community, thus creating and protecting the population from infectious diseases. This counseling is attended by participants including pregnant women, toddlers, Posyandu cadres, midwives, and students. Through effective immunization counseling, it is hoped to have a positive impact in preventing the threat of infectious diseases and creating a healthier society through immunization

Kata kunci: *imunisasi, penyakit, penyuluhan, masyarakat, vaksin.*

1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah serangkaian proses yang berperan dalam peningkatan sistem kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit. Proses imunisasi meliputi pemberian vaksin yang terbuat dari virus yang telah melalui proses pelemahan atau mati. Tujuan dari vaksin ini adalah untuk membantu tubuh menjadi lebih kebal terhadap penyakit tertentu dan memperkuat sistem imunitas tubuh. Vaksin yang diberikan Kementerian Kesehatan RI diproduksi di dalam negeri dan diawasi secara ketat oleh BPOM sehingga terjamin keamanannya. (Kemenkes RI)

Imunisasi bertujuan mencegah resiko terkontaminasi atau terserang oleh penyakit infeksi menular berbahaya yang mengakibatkan kecacatan permanen atau bahkan kematian karena imunisasi dapat memberikan antibodi yang dapat melindungi tubuh dari infeksi penyakit menular. Imunisasi juga merupakan intervensi kesehatan yang hemat biaya dan dapat mencegah sekitar 2-3 juta kematian setiap tahunnya. Imunisasi juga efektif mencegah penyakit yang dapat dicegah seperti TBC, difteri, tetanus, campak, dan pneumonia. (Rokom, 2017)

Imunisasi dianggap sebagai langkah aktif untuk membangun kekebalan tubuh yang efektif yaitu dengan memberikan vaksin untuk mencegah penularan penyakit tertentu. Menurut Pasal 130 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan vaksinasi secara lengkap kepada semua bayi dan anak. Selain itu, UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menetapkan bahwa setiap anak berhak atas pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial mereka. (Rokom, 2017)

Meski pemberian imunisasi memiliki banyak manfaat, namun masih banyak masyarakat yang enggan untuk melaksanakan imunisasi. Di Indonesia sendiri, kurangnya pemahaman mengenai manfaat imunisasi, serta kurangnya kesadaran mengenai efek samping imunisasi, dan pentingnya kesadaran mengenai keamanan dan efektivitas imunisasi masih sering menjadi permasalahan yang saat ini terus dihadapi. (Sarfraz et al., 2017)

UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan: “Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi”. Banyak orang tua yang beralasan takut suhu tubuh anaknya menjadi panas pasca di imunisasi. Adapun alasan lain dikarenakan tidak mendapatkan izin dari keluarga, tempat vaksinasi jauh, tidak tahu di mana tempat vaksinasi berlangsung, dan sibuk atau repot. Orang tua yang tidak mengisi kewajiban ini dapat mendapatkan sanksi berupa pencabutan hak orang tua. Hal ini menyebabkan pemahaman akan pentingnya imunisasi terhadap anak dan pelayanan imunisasi di berbagai unit layanan harus diperbaiki. (Adminwates, 2013)

2. METODE PELAKSANAAN

Pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk menjalankan kegiatan. Adapun langkah pelaksanaan kegiatan yang ditempuh:

1. Hal yang menjadi awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah turun ke masyarakat untuk mendapat data dan mengidentifikasi masalah yang akan menjadi titik awal dalam penetapan tema kegiatan.
2. Menemui Kepala Desa setempat. Hal ini dilakukan untuk mengurus perizinan untuk pelaksanaan penyuluhan di Posyandu desa setempat.
3. Menemui kader Posyandu setempat. Hal ini dilakukan untuk memastikan berapa banyak bayi, balita, dan ibu hamil yang ada di Posyandu tujuan dan berapa banyak orang yang sering datang. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan bidan dan kader Posyandu setempat untuk bekerja sama dalam melakukan kegiatan penyuluhan.
4. Mengajak ibu dan anaknya berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada anak mereka dan meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya melakukannya.



Gambar 1. Mengajak Peserta Posyandu untuk Berpartisipasi dalam Kegiatan Penyuluhan

5. Proses penyuluhan ini dilakukan dengan mengunjungi Posyandu di Kampung Nagreg Desa Pabuaran. Penyuluhan dilakukan dengan mengamati peningkatan jumlah ibu dan anak yang datang Posyandu.

Kegiatan Ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para ibu akan pentingnya imunisasi secara umum. Kegiatan penyuluhan ini mencakup beberapa hal, terdiri dari diskusi dan pertanyaan serta beberapa presentasi yang disampaikan oleh pembicara.



Gambar 2. Metode Penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar hukum imunisasi di Indonesia terutama diatur oleh Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, yang memberikan landasan hukum bagi pemerintah untuk melaksanakan program imunisasi sebagai bagian dari upaya perlindungan kesehatan masyarakat. Selain itu, Kemenkes Indonesia mengeluarkan peraturan dan kebijakan terkait imunisasi, seperti Permenkes tentang imunisasi dan pedoman-pedoman teknis terkait imunisasi. Pemerintah Indonesia juga sering menggabungkan imunisasi ke dalam program kesehatan nasional. (Adminwates, 2013)

Kegiatan penyuluhan hukum tentang pentingnya imunisasi ini dilaksanakan di Posyandu Kampung Pulo Puter, Kabupaten Bekasi. Sasaran penyuluhan imunisasi ini adalah bayi, balita, dan ibu hamil yang ada di sekitar kampung tersebut. Peserta penyuluhan terdiri dari mahasiswa, ibu bidan, ibu-ibu kader Posyandu, ibu dari anak peserta imunisasi, dan ibu hamil peserta posyandu. Pelaksanaan penyuluhan imunisasi ini dilakukan dengan penyampaian materi, dan di akhir pelaksanaan diberikan kesempatan untuk tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama 2 jam.

1. Landasan Hukum Pelaksanaan Imunisasi

a. UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 130 dan 132

Menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan imunisasi lengkap kepada semua bayi dan anak. Menurut Pasal 132, setiap anak memiliki hak mendapatkan imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

b. UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak: UU No. 23 tahun 2002 menetapkan bahwa setiap anak memiliki hak atas pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhannya yang fisik, mental, spiritual, dan sosial.

c. Fatwa Mui Nomor 04 Tahun 2016 tentang Imunisasi Ketentuan Hukum poin (1) dan poin (5)

Imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. (5) Dalam hal jika seseorang yang tidak diimunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat atau kecacatan permanen yang mengancam jiwa, berdasarkan pertimbangan ahli yang kompeten dan dipercaya, maka imunisasi hukumnya wajib.

2. Jenis-Jenis Vaksin yang Digunakan dalam Pelaksanaan Imunisasi

Beberapa jenis vaksin yang umum digunakan untuk imunisasi meliputi: (Makarim, n.d.)

a. Vaksin Hepatitis B

Tujuan vaksinasi ini yakni mencegah infeksi *hepatitis B* yang menyerang hati pada anak. Ibu harus menerima empat dosis vaksin *hepatitis B* primer, vaksin pertama diberikan dalam waktu 24 jam pasca kelahiran, saat berat badan bayi mencapai 2000 gram. Vaksinasi sebaiknya ditunda pada bayi dengan berat badan rendah. Vaksin selanjutnya bisa diberikan kepada ibu berusia 23 tahun 4 bulan. Ibu juga dapat menerima vaksinasi *booster* pada usia 18 bulan. Vaksin *hepatitis B* dapat diberi bersamaan dengan vaksin DPT.

b. Vaksin Polio

Vaksin *polio* dasar memerlukan empat dosis: pada usia 0-1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan. Vaksin *booster* diberikan satu kali pada usia 18 bulan untuk mencegah penyakit *polio* yang sangat menular yang menyebabkan kelumpuhan permanen.

c. Vaksin Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT)

Vaksin kombinasi DPT mencegah *difteri*, *pertusis*, dan *tetanus*, tiga penyakit berbahaya yang sering terjadi pada anak. *Difteri* adalah infeksi tenggorokan yang dapat mengganggu saluran pernapasan dan menimbulkan masalah pernapasan yang serius. *Tetanus* adalah penyakit saraf yang menyerang semua usia dan ditimbulkan oleh bakteri penghasil *toisin* yang merusak luka. Sedangkan *pertusis* adalah penyakit pernapasan yang menyebabkan batuk parah pada anak-anak. Untuk orang yang lebih tua, vaksinasi pertama DPT diberikan dalam tiga dosis.

d. Vaksin Haemophilus Influenzae Tipe B (HIB)

Vaksinasi ini melindungi terhadap infeksi bakteri *Haemophilus influenzae* tipe B (HIB). Bakteri ini menjadi hal utama yang menyebabkan *meningitis* pada anak usia 5 tahun ke bawah. Selain itu, ini dapat menyebabkan bakteri Infeksi telinga, paru-paru, darah, kulit, dan sendi. Tiga anak menerima vaksinasi HIB pertama mereka pada usia 2, 3, dan 4 bulan. Vaksinasi *booster* dapat diterima mulai usia 18 bulan

e. Vaksin Rotavirus

Anak-anak memerlukan dua dosis vaksin *rotavirus monovalen*. Vaksinasi pertama dimulai pada usia 6 minggu, dan vaksinasi kedua harus selesai pada usia 24 minggu, dengan jarak minimal 4 minggu. Vaksin *rotavirus pentavalen* saat ini diberikan dalam tiga dosis. Dosis pertama harus diberikan dengan selang waktu 6 sampai 12 minggu, dosis kedua dan ketiga harus diberikan dengan selang waktu 4 sampai 10 minggu, dan harus selesai dalam waktu 32 minggu.

a) Vaksin Influenza

Vaksin yang digunakan untuk mencegah infeksi *influenza*. *Influenza* merupakan penyakit pernafasan yang disebabkan oleh virus *influenza*. Gejala yang timbul dapat meliputi demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, nyeri otot, dan kelelahan. Anak menerima vaksinasi pertama pada usia 6 bulan dan kemudian mengulangnya setahun sekali pada usia 18 bulan hingga 18 tahun.

b) Vaksin Campak, Gondok, dan Rubella (MMR)

Vaksin MMR diberikan pada usia 9 bulan dan vaksinasi ulang dilakukan saat anak berusia 18 bulan. Vaksin ini digunakan untuk mencegah penyakit *campak*. *Campak* adalah penyakit infeksius yang disebabkan oleh virus. Gejala yang timbul biasanya meliputi demam, ruam, batuk, pilek, mata merah, dan nyeri tubuh. Vaksin ini juga melindungi terhadap penyakit *gondok*, atau disebut juga *mumps*. Penyakit ini disebabkan oleh virus dan ditandai dengan pembengkakan kelenjar ludah di leher atau pipi, demam, sakit kepala, dan kelelahan. Vaksin *rubella* melindungi terhadap virus *rubella* yang menyebabkan penyakit campak Jerman. *Rubella* biasanya memiliki gejala ringan seperti ruam, demam ringan, dan pembengkakan kelenjar getah bening. Namun, jika wanita hamil terinfeksi, dapat menyebabkan komplikasi serius pada janin.

c) Vaksin Varicella

Vaksin *Varicella* ditujukan untuk mencegah anak terkena cacar air. Vaksinasi diberikan dua kali, dengan selang waktu 6 minggu hingga 3 bulan, antara usia 12 dan 15 bulan..

d) Vaksin Hepatitis A

Imunisasi ini juga Ibu memberikan vaksin ini kepada anak usia 12 hingga 15 bulan dalam dua dosis, dengan jarak 6 hingga 36 bulan setelah dosis pertama.

e) Vaksin Pneumokokus

Vaksin ini dimaksudkan guna melindungi tubuh dari infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus pneumoniae*, yang sering menyebabkan *pneumonia*, *sepsis*, dan infeksi lainnya.

f) Vaksin Meningokokus

Vaksin ini ditujukan untuk melindungi terhadap bakteri *Neisseria meningitidis*, yang dapat menyebabkan infeksi *meningitis* dan *sepsis*. Terdapat beberapa jenis vaksin *meningokokus* yang mengandung berbagai jenis *serogroup* dari bakteri tersebut, seperti A, B, C, W, dan Y.

g) Vaksin Human Papillomavirus (HPV)

Vaksin HPV melindungi tubuh dari infeksi virus HPV yang mengakibatkan kanker serviks, vagina, vulva, anus, penis, dan *orofaring* (termasuk kanker tenggorokan). Ini juga melindungi terhadap kondisi prakanker yang disebut *displasia* serviks.

h) Vaksin Herpes Zoster (Cacar Api)

Vaksin ini diberikan untuk mencegah cacar api atau *herpes zoster*, yang disebabkan oleh orang yang telah terinfeksi virus *varicella-zoster* sebelumnya. Salah satu tanda *herpes zoster* adalah ruam yang menyakitkan dan melepuh di area kulit tertentu.

3. Metode Pemberian Vaksin

Pemberian vaksin kepada anak dapat dilakukan dengan 3 metode, yaitu:

1. Disuntikkan pada bayi/anak (misalnya: vaksin *Bacillus Calmette Guérin* (BCG); *Difteri*, *Pertusis*, dan *Tetanus* (DPT) - Hepatitis B (HB) - *Haemophilus influenzae* type B (HiB); *Measles & Rubella* (MR)),
2. Diteteskan ke dalam mulut atau oral (misalnya: vaksin *Polio*), dan
3. Disemprotkan ke dalam mulut atau hidung (misalnya: vaksin *Influenza*).

Vaksin-vaksin yang telah disebutkan di atas sudah berdasarkan dengan saran Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan perlu diingat bahwa beberapa vaksin (seperti BCG) diberikan sekali seumur hidup, sementara yang lain perlu diberikan secara berkala (seperti *polio*, DPT/HB/HiB, *campak*, dan lainnya) agar kekebalan tubuh sempurna.

4. Efek Samping Imunisasi

Efek samping vaksinasi dapat berbeda-beda tergantung pada jenis vaksin yang diberikan dan respons individu terhadap vaksin tersebut. Namun, efek samping umum yang mungkin terjadi setelah vaksinasi antara lain:

- a. Nyeri atau kemerahan pada bekas suntikan,
- b. Demam ringan,
- c. Kelelahan atau kelesuan,
- d. Sakit kepala,
- e. Nyeri pada otot atau persendian,

Efek samping imunisasi biasanya ringan dan hanya berlangsung beberapa hari setelah vaksinasi. Reaksi alergi yang serius terhadap vaksinasi sangat jarang terjadi. Namun, jika terdapat reaksi alergi parah setelah menerima vaksin, segera dapatkan bantuan medis.

5. KIPi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)

Pelaksanaan imunisasi di Indonesia mengalami beberapa tantangan, seperti persepsi negatif terhadap imunisasi rutin (banyaknya rumor terkait imunisasi: imunisasi tidak aman, vaksin tidak berkualitas, menyebabkan kemandulan dan autisme, dan lain-lain). Dalam hal ini KIPi juga menjadi keresahan para ibu pada anaknya setelah imunisasi. Namun perlu diketahui, KIPi tidak selalu timbul pada setiap orang setelah diimunisasi.

KIPI adalah kumpulan gejala (reaksi tubuh) yang tidak diinginkan yang muncul setelah vaksinasi. Efek samping vaksinasi dan KUPI yang paling umum adalah:

- a. Setelah vaksinasi diberikan, dapat terjadi reaksi tubuh yang tidak diinginkan. Ada banyak tanda dan kondisi yang dapat menunjukkan bahwa hal ini terjadi. Hasilnya dapat bervariasi dari ringan hingga serius, termasuk alergi parah, seperti anafilaktik yang disebabkan oleh vaksin.
- b. Gejala KUPI:
 - KUPI ringan, biasanya berupa nyeri, ruam kemerahan, dan pembengkakan (infeksi) di area tubuh;
 - Selain itu, gejala umum yang didapat berupa demam, sakit kepala, lemas, atau meriang;
 - Dalam kasus ini, kasus dapat pulih secara berkala melalui pengobatan. Namun, perlu diperhatikan jika bayi atau anak mengalami gejala yang parah segera datang ke tenaga kesehatan.



Gambar 3 Pemberian Imunisasi

4. KESIMPULAN

Penyuluhan imunisasi pada tanggal 20 Maret 2024 di salah satu rumah warga Kampung Pulo Puter. Acara penyuluhan ini dihadiri oleh beberapa peserta, yakni ibu hamil, balita, kader, bidan, dan mahasiswa. Peserta posyandu sangat antusias saat mengikuti acara penyuluhan di Kampung Pulo Puter dibuktikan dengan banyaknya peserta yang memberikan pertanyaan. Dengan adanya penyuluhan di Kampung Pulo Puter membuat peserta posyandu memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang imunisasi yang baik.

Jenis vaksin yang dipakai dalam program imunisasi antara lain vaksin hepatitis B, polio, DPT, Hib, *rotavirus*, influenza, MMR, *varicella*, hepatitis A., *pneumokokus*, *meningokokus*, HPV, dan *herpes zoster*. Vaksin ini diberikan melalui berbagai metode seperti suntikan, obat tetes oral, atau semprotan hidung.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmin, F. R., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M., & Anggaria, A. D. (2023, May). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, Vol. 1 No. 2, 15-21.
- Md, S., Athira, A., Thotamsetty, L. M., Ravilla, S. A., Nadikudi, N., & Doddayya, H. (2017, September). Assessment Of Knowledge, Attitude And Perception Among Mothers

- Towards Immunization In A Tertiary Care Teaching Hospital. *Int J Community Med Public Health*, Vol. 4 No. 9 , 3429-3435.
- Rahmidini, A., & Yulie, C. (2019, October). Kegiatan Penyuluhan Pada Ibu Balita Tentang Pentingnya Imunisasi Bagi Batita di Kp Margamulya Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tasikmalaya Tahun 2018. *Jurnal abdimas kesehatan Tasikmalaya*, Vol. 2 No. 1, 20-23.
- Rangkuti, N. A., Hasibuan, K., & Rangkuti, J. A. (2023, April). Penyuluhan Tentang Imunisasi Pada Balita Di Desa Pintu Langit Kecamatan Ab Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, Vol. 5 No. 1, 29-33.
- Safitri, R. (2021, April). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemberian Imunisasi Terhadap Anak di Desa Pasar VI Kualanamu. *Jurnal Abdidas*, Vol. 2 No. 2, 161-458.
- Safitri, S. (2019). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada BayiI Posyandu Kasih Ibu Di Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, Vol. 1 No. 2, 99-103.
- Sriatmi, A., Martini, Patriajati, S., Dewanti, N., Budiyaniti, R. T., & Nandini, N. (n.d.). *Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*. Semarang: FKM-UNDIP PRESS.
- Tribakti, I., Nelweteis, Noflidaputri, R., Diniayuningrum, A., Aji, R., Syakurah, R. A., . . . Jayatmi, I. (2023). *Vaksin dan Imunisasi*. (N. Sulung, Ed.) PT Global Eksekutif Teknologi.
- Usman, A. (2021, March). Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebeh Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala. *Journal of Community Engagement in Health*, Vol. 4 No. 1, 259–263.
- Admindinkes10. (2013). *JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)*. Retrieved from dinkes.kulonprogokab.go.id: <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/213/jaminan-kesehatan-nasional-jkn>
- Adminwates. (2013). *Bulan Imunisasi Anak Sekolah*. Retrieved from wates.kulonprogokab.go.id: <https://wates.kulonprogokab.go.id/detil/20/bulan-imunisasi-anak-sekolah>
- Bella, A. (2022, April). *Memahami Jenis dan Kandungan Vaksin Beserta Manfaatnya*. Retrieved from alodokter: <https://www.alodokter.com/memahami-vaksin-berdasarkan-kandungannya>
- Dinkesgk. (2021, September 7). *Mengenal “KIPI” (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi)*. Retrieved from Dinkes: <https://dinkes.gunungkidulkab.go.id/mengenal-kipi-kejadian-ikutan-paska-imunisasi/>
- Makarim, F. R. (n.d.). *Imunisasi*. Retrieved from Halodoc: <https://www.halodoc.com/kesehatan/imunisasi>
- Rokom. (2017, April). *Wajib Imunisasi, Pelanggar Kena Sanksi*. Retrieved from sehatnegeriku: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170429/3620688/wajib-imunisasi-pelanggar-kena-sanksi/>

Vaccines for Adults. (n.d.). Retrieved from History of Vaccines:
<https://historyofvaccines.org/getting-vaccinated/vaccines-adults>